



Edukasi Fikih Jenazah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN

Muhammad Raihan Chaidar

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article history:

Received 11 Januari 2025

Revised 18 Desember 2025

Accepted 30 Desember 2025

Keywords:

Kuliah Kerja Nyata;
Community Service; Funeral
Management; Islamic
Funeral Rites; Community
Empowerment

Kata Kunci:

Kuliah Kerja Nyata;
Pengabdian kepada
Masyarakat; Pengurusan
Jenazah; Fikih Jenazah;
Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Community Service Program through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an implementation of higher education's community engagement aimed at strengthening students' roles in social and religious empowerment. This community service activity focused on education and practical training on funeral management procedures, particularly the washing and shrouding of the deceased in accordance with Islamic teachings. The main issue faced by the community was the limited knowledge and practical skills related to funeral management, which had long relied on certain individuals. The program was implemented using an educational and participatory approach through material presentations, discussions, and hands-on practice with teaching aids. The results showed an improvement in community members' understanding, skills, and self-confidence in carrying out proper funeral management. In addition, the activity fostered social awareness, empathy, and collective responsibility within the community. Therefore, this community service program contributes positively to community empowerment and serves as a contextual learning experience for students.

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam pemberdayaan sosial dan keagamaan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi dan praktik tata cara pengurusan jenazah, khususnya pada tahap memandikan dan mengkafani jenazah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengurusan jenazah, yang selama ini masih bergantung pada tokoh tertentu. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi, serta praktik langsung dengan alat peraga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran sosial, empati, dan tanggung jawab kolektif terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat serta menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

Copyright © 2025 Muhammad Raihan Chaidar.

* Corresponding Author:

Muhammad Raihan Chaidar: raidar001@gmail.com

Analisis Situasi

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh seluruh makhluk hidup, termasuk manusia. Meskipun demikian, tidak ada seorang pun yang mengetahui secara pasti kapan kematian tersebut akan datang.

Apabila ajal telah menjemput, maka tidak ada kekuatan yang mampu menanggungkannya. Seluruh urusan duniawi akan terhenti seketika, sementara tanggung jawab pengurusan jenazah beralih kepada orang-orang yang masih hidup. Dalam Islam, pengurusan jenazah ditetapkan sebagai fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif yang gugur apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat Islam (Susanti dkk., 2023). Ketentuan ini mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial dan keagamaan umat Islam terhadap sesama, khususnya kepada orang yang telah meninggal dunia.

Nabi Muhammad SAW melalui risalah Islam telah memberikan pedoman yang komprehensif dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Pedoman tersebut tidak hanya mengatur kehidupan duniawi, tetapi juga tata cara menghadapi kematian. Islam mengajarkan adab menghadapi orang yang sedang sakaratul maut hingga proses pemakaman jenazah. Semua tahapan tersebut dijelaskan secara rinci agar umat Islam dapat memberikan hak-hak jenazah dengan sebaik-baiknya. Ketentuan ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama syariat Islam (Fauzi, 2023). Dengan adanya pedoman ini, umat Islam memiliki acuan yang jelas dalam menyelenggarakan jenazah secara benar.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih ditemukan sebagian umat Islam yang belum memahami tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Ketidaktahuan ini mencakup proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi dan minimnya pelatihan di masyarakat. Padahal, pengurusan jenazah merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang sistematis dan komprehensif agar proses penyelenggaraan jenazah dapat dilakukan dengan benar. Panduan ini diharapkan mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat luas (Setiawan dkk., 2025).

Mengetahui kepengurusan jenazah merupakan hal yang sangat penting karena melibatkan serangkaian tindakan yang harus dilakukan secara teratur dan penuh kehati-hatian. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga nilai keagamaan dan budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Setiap agama memiliki aturan khusus dalam mengurus jenazah, sehingga pemahaman yang baik



Gambar 1. Media Pelatihan

akan membantu memastikan pelaksanaannya sesuai dengan keyakinan almarhum dan keluarganya. Selain itu, pengurusan jenazah merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal dunia. Perlakuan yang baik terhadap jenazah mencerminkan sikap empati dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pemahaman ini menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu dalam masyarakat (Hidayat dkk., 2023).

Selain aspek keagamaan, kepengurusan jenazah juga berkaitan dengan pemenuhan aspek hukum dan administratif. Proses kematian harus dilaporkan kepada pihak berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan legalitas pemakaman serta tertib administrasi kependudukan. Di sisi lain, penanganan jenazah juga memerlukan perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan. Tindakan yang tepat dapat mencegah potensi penyebaran penyakit dan risiko kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai prosedur yang benar menjadi sangat penting (Ridho dkk., 2024).

Pengurusan jenazah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan psikologis kepada keluarga yang ditinggalkan. Keterlibatan keluarga dalam proses ini dapat membantu mereka menerima kenyataan kehilangan secara lebih baik. Selain itu, pengetahuan yang memadai dapat mengurangi kebingungan dan tekanan emosional pada saat berduka. Dalam beberapa kasus, almarhum telah menyampaikan wasiat atau keinginan tertentu terkait pemakamannya. Pemahaman tentang kepengurusan jenazah memungkinkan keluarga menjalankan wasiat tersebut dengan tepat. Dengan demikian, proses pemakaman dapat berlangsung secara tertib dan bermakna (Khosyirin dkk., 2024).

Dalam Islam, kewajiban dibedakan menjadi fardhu 'ayn dan fardhu kifayah. Fardhu 'ayn merupakan kewajiban individu yang harus dilaksanakan oleh setiap orang. Sementara itu, fardhu kifayah adalah kewajiban kolektif yang dibebankan kepada suatu kelompok. Pengurusan jenazah termasuk ke dalam kategori fardhu kifayah. Apabila sebagian anggota masyarakat telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, apabila tidak seorang pun melaksanakannya, maka seluruh kelompok akan menanggung dosa (Habibah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Batu terkait tata cara pemandian dan pengkafanan jenazah, diketahui bahwa sebagian warga telah memahami prosedur tersebut dengan benar. Meskipun demikian, sebagian besar warga mengaku telah lupa urutan dan tata cara pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penyegaran dan pelatihan secara berkala. Pihak desa sendiri menganjurkan dilaksanakannya program ini sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Walaupun desa telah memiliki petugas khusus pengurusan jenazah, keluarga tetap menjadi pihak utama yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini dinilai penting dan relevan untuk dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan

Dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada penanganan jenazah, kami telah melaksanakan berbagai metode yang berlandaskan pada norma dan etika serta mempertimbangkan budaya dan keyakinan masyarakat setempat.

Sebelum kami memulai proses pengurusan jenazah, kami menyadari pentingnya pemahaman mendalam terhadap budaya dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat kami berada. Kami telah melakukan pertemuan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan panduan serta masukan terkait langkah-langkah

yang sesuai. Hal ini penting agar kami dapat menghormati nilai-nilai lokal dan menjalankan proses dengan tepat.

Adapun proses kegiatannya dilakukan di musholla al-fajar rahman dimulai dari jam 9 sampai selesai, untuk perlengkapannya kami membawa perlengkapan dari rumah anggota kelompok kami, sebagiannya lagi kami beli dengan uang kami, lalu sisanya kami meminjam dari desa dan dari Masyarakat.

Dalam kegiatannya kami melakukan kegiatan berdoa pada kegiatan pertama, lalu dilanjut sambutan oleh kepala desa, lalu dilanjut dengan pemaparan materi oleh ketua kelompok kami sebagai pemateri, dan kemudian dilanjut dengan praktek memandikan dan mengkafani jenazah, lalu selanjutnya adalah sesi tanya jawab, pada sesi tanya jawab terdapat 3 orang penanya, lalu diakhiri dengan doa penutup.

Setelah acara berakhir kami membagikan makanan yang telah disediakan untuk makan Bersama, lalu setelah itu kami melakukan foto Bersama para peserta yang telah hadir dan dilanjut dengan penyerahan hadiah dan sertifikat.

Hasil Luaran

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sosial di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi nyata yang dilakukan dalam program KKN ini adalah pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik tata cara pengurusan jenazah, khususnya dalam aspek memandikan dan mengkafani jenazah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons atas kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman yang benar mengenai fikih jenazah, yang dalam praktiknya masih sering mengalami kesalahan atau hanya bergantung pada tokoh tertentu di lingkungan masyarakat. Kontribusi positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekitar



Gambar 2. Foto Pemaparan Materi

Hasil luaran utama dari kegiatan ini adalah terlaksananya program edukasi dan pelatihan pengurusan jenazah yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat, yang mencakup pengertian jenazah, kewajiban umat Islam terhadap jenazah, serta tahapan-tahapan pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan. Penyampaian materi

dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai diskusi, sehingga peserta dapat secara aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengurusan jenazah di lingkungan mereka. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana dikemukakan oleh Khotimah dkk., (2024) bahwa pembelajaran berbasis partisipasi mampu meningkatkan daya serap dan pemahaman masyarakat terhadap materi keagamaan.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pengurusan jenazah, khususnya pada tahap memandikan dan mengkafani. Praktik ini dilakukan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung setiap tahapan pengurusan jenazah. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto dan Jihad (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk keterampilan dan sikap sosial peserta.

Kegiatan praktik memandikan jenazah meliputi penjelasan tentang niat, tata cara membersihkan jenazah, adab yang harus dijaga, serta hal-hal yang perlu diperhatikan agar proses memandikan jenazah dilakukan dengan penuh penghormatan. Peserta diberikan pemahaman bahwa memandikan jenazah bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga merupakan ibadah yang mengandung nilai spiritual dan kemanusiaan yang tinggi. Dengan pemahaman ini, masyarakat diharapkan mampu melaksanakan kewajiban tersebut dengan penuh tanggung jawab dan empati. Menurut Khotimah dkk., (2024), pemahaman nilai spiritual dalam praktik keagamaan akan mendorong munculnya sikap empati dan kepedulian sosial dalam masyarakat.

Pada tahap pengkafanan jenazah, peserta diperkenalkan dengan jenis dan jumlah kain kafan, tata cara membungkus jenazah, serta doa-doa yang dianjurkan. Praktik ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan mahasiswa KKN agar setiap peserta dapat memahami dan mempraktikkan dengan benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama praktik berlangsung. Banyak peserta yang sebelumnya merasa ragu atau takut untuk terlibat dalam pengurusan jenazah, mulai menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan ini. Temuan ini mendukung penelitian Ali dkk., (2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan keagamaan berbasis praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menjalankan ritual keagamaan.



Gambar 3. Foto Praktik Pengurusan

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil luaran kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran sosial masyarakat mengenai pentingnya

kepedulian terhadap sesama, khususnya dalam situasi duka. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab kolektif, bukan hanya tugas tokoh agama atau keluarga tertentu. Kesadaran ini penting untuk membangun solidaritas sosial dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Menurut Kusmin, (2023) solidaritas dan kepercayaan sosial merupakan modal sosial yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya.

Dari sisi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Mahasiswa belajar untuk berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, memahami kebutuhan dan karakteristik sosial budaya masyarakat, serta menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pengalaman ini sejalan dengan tujuan KKN sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik sosial (Madya dkk., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon sarjana yang berkarakter dan berjiwa sosial.

Dokumentasi kegiatan, seperti foto pemaparan materi dan praktik pengurusan jenazah (Gambar 2 & 3), menjadi bukti konkret pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai luaran administratif yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai media refleksi dan evaluasi kegiatan, serta dapat digunakan sebagai bahan publikasi dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Menurut (Achjar dkk., 2023), dokumentasi merupakan bagian penting dalam penelitian dan pengabdian karena berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan lapangan.

Secara keseluruhan, hasil luaran kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program edukasi dan praktik pengurusan jenazah melalui KKN memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan agama, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Oleh karena itu, program serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan dan sosial.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada edukasi dan praktik tata cara pengurusan jenazah, khususnya memandikan dan mengkafani, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran masyarakat mengenai kewajiban pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan agama, budaya, dan norma yang berlaku. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman aplikatif yang memperkuat kepercayaan diri dalam melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, empati sosial, dan pengabdian berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Interaksi langsung dengan masyarakat memungkinkan mahasiswa untuk memahami

realitas sosial dan budaya secara lebih mendalam serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi dan praktik pengurusan jenazah melalui KKN layak untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat diperlukan guna memperkuat nilai-nilai sosial, religius, dan solidaritas masyarakat, sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai mitra pembangunan sosial.

Refrensi

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ali, M., Mursalin, M., Hasyem, M., & Muklir, M. (2024). Pelatihan Dan Praktek Shalat Jenazah Pada Masyarakat Gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(3), 114–121.
- FAUZI, A. (2023). *MENGKAFANI JENAZAH PERPSPEKTIF HADIS (Kajian Tematik Hadis)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Habibah, N., Nasution, A. M., Riadi, A., Yunus, M., Puspita, D. D., Rangkuti, R. A., Lubis, R., & Nst, S. M. I. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Purba Julu tentang Tata Cara Tajhizul Mayyit Bersama Mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 490–498.
- Hidayat, R., Shobirin, M. S., Mutrofin, A., Nurrochmah, M., Syafiyah, N., Marwa, I. F., & Zakiyuddin, M. (2023). Peningkatan Ketrampilan Implementasi Ilmu Fiqih Kawula Muda Melalui Pelatihan Perawatan Jenazah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 122–127.
- Khosyian, M. I., Yusuf, M., & Kholiq, A. (2024). Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syari'at Islam Di Desa Talun Rejoso Nganjuk. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 28–38.
- Khotimah, D. K., Prawoko, R., Al Qurnia, Z., Ashinta, E. E., Purnamasari, E., Toha, M. T., Aini, A. Q., & Zaini, M. H. (2024). PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PARTISIPASI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 52–64.
- Kusmin, A. F. (2023). Studi literatur: Peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Arajang*, 6(1), 49–58.
- Madya, E. B., Nabilah, S., Bellasonya, R., Harahap, S. A., Siregar, A. R., & Nurhasanah, S. (2023). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa di Desa Bintang Meriah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 355–369.
- Ridho, M. M., Zuhdi, S., & Amrulloh, M. (2024). Pemulasaraan Jenazah Infeksus Sesuai Kaidah Medis dan Syari (Pelatihan Pemulasaraan Jenazah di Dukuh

- Tlangu, Desa Ketitang, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah). *Khairukum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–50.
- Setiawan, I., Azzawiy, A. Y., & Suzanna, Y. (2025). Pembelajaran Praktis Shalat Jenazah Sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman Agama. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 122–130.
- Susanti, S., Irwan, I., Pratiwi, N., & Masdan, M. (2023). PENDAMPINGAN PENGURUSAN JENAZAH DI MAJELIS TAKLIM AL-HIDAYAH KECAMATAN SUMBAWA KABUPATEN SUMBAWA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 489–496.